

Implementasi Model *Direct Instruction* dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa

¹Hanung Unggul Prastawa, ¹Sutrisno, ²Sri Hastuti

¹Universitas PGRI Semarang

²MAN 2 Kota Semarang

email: hanung.up@gmail.com

Abstrak

*Tujuan utama seorang guru saat mengajar di kelas adalah mencapai prestasi belajar siswa yang optimal, namun berdasarkan hasil observasi di kelas X-J MAN 2 Kota Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 prestasi belajar hanya 54,29% siswa yang nilai matematikanya ≥ 75 dari total 35 siswa, serta minat belajar matematika yang rendah dengan persentase 54,79%. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran ekspositori oleh guru yang masih menjadi penyebab, sehingga diperlukan adanya inovasi dalam model pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan minat belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar matematika siswa melalui model *Direct Instruction* (DI) dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Tahapan penelitian ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu (1) Tes prestasi belajar, (2) Angket minat belajar matematika, dan (3) observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa ketuntasan tes prestasi belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 65,71% dan pada siklus II sebesar 77,14% artinya terjadi peningkatan prestasi belajar dengan persentase 11,43%. Persentase angket minat belajar pada siklus I yaitu 65,07% dan pada siklus II yaitu 70,57% sehingga terjadi peningkatan 5,5% pada minat belajar matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar matematika siswa.*

Kata kunci: *Direct Instruction; Inkuiri Terbimbing; Prestasi Belajar; Minat Belajar*

Abstract

*The main goal of a teacher when teaching in class is to achieve optimal student learning achievement but based on the results of observations in class X-J MAN 2 Semarang City in the odd semester of the 2022/2023 academic year, learning achievement was only 54.29% of students whose mathematics scores were ≥ 75 out of a total of 35 students, as well as low interest in learning mathematics with a percentage of 54.79%. One of the factors is teachers' use of the expository learning model, which is still the cause, so innovation in learning models is needed to improve student achievement and interest in learning mathematics. This research is a Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student achievement and interest in learning mathematics through the *Direct Instruction* (DI) model with a guided inquiry approach. The stages of this research are (1) Planning, (2) Action, (3) Observation or observation, and (4) Reflection. This study used data collection techniques, namely (1) learning achievement tests, (2) questionnaires of interest in learning mathematics, and (3) observation of*

learning implementation. The results of the analysis in this study found that the completeness of the classical learning achievement test in cycle I was 65.71% and in cycle II was 77.14%, meaning that there was an increase in learning achievement by a percentage of 11.43%. The percentage of learning interest questionnaire in cycle I was 65.07% and in cycle II was 70.57% so there was an increase of 5.5% in interest in learning mathematics. So, it can be concluded that the use of the DI learning model with a guided inquiry approach can improve student achievement and interest in learning mathematics.

Keywords: *Direct Instruction; Guided Inquiry; Learning Outcomes; Interest in Learning*

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan dapat dinyatakan ketika terjadi perubahan positif pada individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, maupun sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat melalui proses belajar di sekolah (Islamiah, 2019). Menurut Nabillah dan Abadi (2020) siswa dikatakan berhasil menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Upaya yang dapat meningkatkan prestasi seseorang sebagai siswa adalah melalui kegiatan yang bermakna, ini berarti setelah siswa sadar akan potensi yang dimilikinya dalam suatu bidang, siswa tersebut secara mandiri akan berupaya untuk mengembangkannya untuk memaksimalkan potensinya (Mashuri dkk., 2019). Sesuai yang telah disampaikan Apriyanto dan Herlina (2020) bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha dan proses belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat melalui penilaian atau asesmen terhadap nilai siswa setelah mereka mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar mencerminkan kemajuan dan pencapaian siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pada suatu materi atau bidang pelajaran.

Prestasi belajar siswa yang optimal menurut Mashuri dkk. (2019) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, faktor yang berperan dalam mempengaruhi yaitu minat belajar siswa. Minat belajar siswa menurut Sari dkk. (2021) ialah sumber motivasi siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan dengan kesadaran penuh tanpa ada keterpaksaan. Sedangkan menurut Fu'ad dkk. (2019) minat belajar adalah dorongan, kecenderungan, dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang dapat dilihat melalui tingkat antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan minat belajar adalah sebuah sifat atau karakteristik psikologis seseorang yang melibatkan ketertarikan, perhatian, keinginan, gairah, dan keaktifan terhadap proses belajar, minat belajar muncul secara sukarela dan tidak dipaksa oleh faktor eksternal, sehingga individu merasa terdorong untuk mengejar pengetahuan dan pengalaman baru melalui kesadaran penuh.

Minat belajar pada setiap mata pelajaran di sekolah sangat penting, terkhusus mata pelajaran matematika karena menurut Islamiah (2019) matematika adalah bentuk pengetahuan yang bersifat logis juga merupakan ilmu pasti, sehingga dapat langsung mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, mempelajari

matematika juga dapat mengembangkan kemampuan analitis dan kritis pada setiap individu. Adapun menurut Syamsudin (2020) pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan karena digunakan dalam berbagai konteks dan situasi. Matematika juga merupakan bahasa dan keterampilan yang diperlukan untuk pemecahan masalah, mengukur, menghitung, menganalisis data, dan membuat keputusan yang informasinya didasarkan pada angka dan pola. Sehingga jika pelajaran matematika dapat tersampaikan dengan baik, siswa mampu mengolah kemampuan berpikir dan menalar secara optimal (Falah & Fatimah, 2019). Meskipun demikian, mata pelajaran matematika sering kali tidak diminati oleh sebagian siswa (Sari dkk., 2021). Hal itu karena adanya penggunaan istilah dan notasi ilmiah, serta pemilihan model pembelajaran oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran matematika (Mardhiyah & Purwaningrum, 2021; Purnomo, 2021).

Guru memiliki salah satu tujuan utama dalam mengajar di kelas, yaitu mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mengharuskan guru mencari metode pengajaran yang efektif dan interaktif. Dalam hal ini, guru perlu melakukan seleksi dan adaptasi model-model pembelajaran matematika yang tersedia agar sesuai dengan konten pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain menerapkan model pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi. Tindakan ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara mandiri (Nurbaiti, 2020).

Sementara itu, berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X-J MAN 2 Kota Semarang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, masalah yang ditemukan yaitu siswa tidak memiliki minat belajar matematika yang baik karena terlihat kurang aktif juga tidak responsif di kelas, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun maju mengerjakan soal ketika proses pembelajaran, selain itu prestasi belajar mereka juga rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang konvensional oleh guru, seperti metode ekspositori atau ceramah. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang tertarik dengan penjelasan guru di depan kelas karena merasa bosan, kurang adanya interaksi, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain observasi langsung, kuesioner atau angket minat belajar juga diberikan saat Pra Siklus untuk mengetahui minat belajar matematika siswa, total persentase angket secara keseluruhan yaitu 54,79%, yang mana minat belajar matematika kelas X-J termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Falah & Fatimah, 2019). Berdasarkan hasil nilai tes pra siklus kelas X-J semester ganjil tahun 2022/2023, hanya 54,29% siswa yang nilai matematikanya memiliki nilai ≥ 75 dari 35 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, sudah seharusnya guru memberikan inovasi dalam pembelajaran supaya prestasi dan minat belajar meningkat (Iswara & Sundayana, 2021).

Hasil observasi, angket, dan data nilai pra siklus menunjukkan bahwa prestasi belajar rendah dan minat belajar kurang, salah satu opsi dalam meningkatkan pencapaian prestasi dan minat belajar matematika optimal, dapat

dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Warniti, 2020). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memperlihatkan interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang dari awal hingga akhir pembelajaran (Isrok'atun & Rosmala, 2019). Model pembelajaran yang mungkin dapat diimplementasikan yaitu model *Direct Instruction* (DI) karena model ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung dan terstruktur kepada siswa (Hanipah & Sumartini, 2021; Warniti, 2020; Zetriuslita dkk., 2020). Hal ini sependapat dengan Boxer (2020) yang menerangkan bahwa model pembelajaran DI membuat peran guru sangat penting dalam memberikan instruksi kepada siswa, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, termasuk dalam melakukan demonstrasi. Melalui model ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi dan minat belajarnya. Model pembelajaran DI jika diterapkan dengan baik sangat berpengaruh positif terhadap prestasi dan minat belajar siswa (Boxer, 2020).

Pendekatan yang mungkin diimplementasikan dengan model DI ialah pendekatan inkuiri terbimbing (Amani dkk., 2021). Pendekatan inkuiri terbimbing ialah pendekatan proses pelaksanaan pembelajaran yang mengedepankan interaksi positif siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan melalui interaksi tanya jawab observasi, eksperimen, dan refleksi (Isrok'atun & Rosmala, 2019). Sehingga pendekatan inkuiri terbimbing dapat digunakan sebagai strategi tambahan untuk memberi kesempatan siswa lebih aktif ketika kegiatan belajar. Pendekatan inkuiri terbimbing, mengharuskan guru memberikan panduan atau kerangka kerja kepada siswa dalam menjalankan proses inkuiri, artinya Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang membimbing siswa dalam pemahaman materi untuk melakukan eksplorasi, mengumpulkan data, melakukan analisis, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, namun guru tetap memiliki peran sebagai fasilitator dan mendukung siswa dalam proses eksplorasi mereka (Amani dkk., 2021; Isrok'atun & Rosmala, 2019).

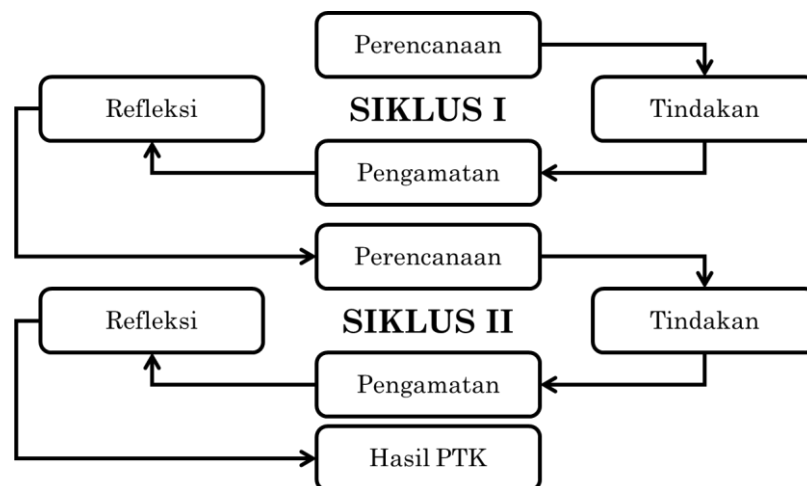
Oleh karena itu berdasarkan penjelasan sebelumnya model DI dengan pendekatan Inkuiri terbimbing merupakan kombinasi yang efektif guna memberikan solusi dalam proses pembelajaran di kelas X-J MAN 2 Kota Semarang. Model DI memberikan struktur yang jelas dan langsung dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sementara pendekatan Inkuiri terbimbing siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran menggali pengetahuan melalui proses eksplorasi, tanya jawab, dan refleksi, gabungan antara model DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing tersebut merupakan keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menerapkan salah satunya saja. Dalam implementasinya, guru dalam model DI akan memberikan instruksi secara langsung dan terstruktur kepada siswa, baik melalui penjelasan verbal maupun demonstrasi guna membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Boxer, 2020; Iswara & Sundayana, 2021). Pada pendekatan Inkuiri terbimbing, guru memberikan panduan atau kerangka kerja kepada siswa untuk menjalankan proses inkuiri, sehingga siswa dapat aktif

menggali pengetahuan melalui tanya jawab, observasi, eksperimen, dan refleksi (Isrok'atun & Rosmala, 2019; Sadiyyah dkk., 2019). Urgensi mengombinasikan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berangkat dari hal tersebut siswa dapat mengembangkan potensinya lebih lanjut terutama pada pelajaran matematika dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan minat belajar siswa kelas X-J MAN 2 Kota Semarang melalui implementasi model DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Lokasi penelitian di MAN 2 Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) minggu. Menurut Jakni (2017) PTK setidaknya dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan memiliki 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Gambar 1). Tahap perencanaan yaitu merencanakan segala kebutuhan dalam PTK dari perangkat sampai instrumen penelitian, tindakan merupakan pelaksanaan penelitian, pengamatan dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan adakah perubahan atau temuan pada penelitian, dan refleksi merupakan tahap akhir siklus penelitian untuk dikaji dan dievaluasi sebagai rujukan pada pelaksanaan siklus berikutnya atau sebagai hasil akhir penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-J MAN 2 Kota Semarang yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa pada setiap siklus, serta non-tes melalui angket untuk mengukur minat belajar siswa dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Instrumen yang digunakan yaitu modul ajar, lembar tes prestasi belajar, angket minat belajar, dan lembar observasi siswa. Analisis data prestasi belajar melalui hasil tes pada setiap akhir siklus, minat belajar melalui persentase hasil angket setiap siklus yang disesuaikan dengan indikator, serta implementasi DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui hasil persentase observasi saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan PTK sesuai dengan keempat tahapan Jakni (2017) yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus dilaksanakan dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran DI guna memberikan solusi yang ditemui pada tahap Pra Siklus yaitu kurangnya prestasi belajar dan rendahnya minat belajar siswa. Tujuan yang ingin dicapai adalah $\geq 75\%$ siswa di kelas X-J dapat mencapai nilai tes prestasi belajar ≥ 75 . Modul ajar Siklus I dengan domain materi tabel distribusi frekuensi dan Siklus II domain materi pada pertemuan kedua yaitu ukuran pemusatan data. Pada tiap modul ajar tersebut, lima tahapan menurut Amani dkk. (2021) dan Thabroni (2022) dalam model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing menjadi pembeda daripada pembelajaran sebelumnya, yaitu (1) *Review*: guru akan mengaktifkan pengetahuan awal siswa untuk mempersiapkan mereka dalam belajar materi yang akan diajarkan. (2) *Present*: guru menyajikan materi dengan jelas dan terperinci. (3) *Guided practice*: guru memberikan contoh-contoh permasalahan dan penyelesaian terkait topik yang dibahas kepada siswa. (4) *Independent Practice*: siswa diberikan tugas atau latihan yang harus mereka selesaikan secara independen. (5) *Closure*: guru menyimpulkan dan meninjau kembali materi yang telah diajarkan.

2. Tindakan

a. Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu Senin, 6 Februari 2023. Pembelajaran berlangsung selama 2 JP (Jam Pelajaran), pada pertemuan pertama implementasi model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing berjalan sudah sesuai rencana, namun masih banyak siswa yang terlihat bingung karena

proses adaptasi dari pembelajaran sebelumnya. Sehingga pada pertemuan pertama ini selain membahas materi statistika guru juga memfokuskan pada pengenalan langkah-langkah model pembelajaran serta hal yang harus dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Gambar 2). Pertemuan kedua yaitu Senin, 13 Februari 2023, dengan waktu pelaksanaan 2 JP menggunakan model pembelajaran DI pendekatan inkuiri terbimbing, siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan model DI pendekatan inkuiri terbimbing, pada tahap *independent practice* guru memberikan tes prestasi belajar untuk dikerjakan siswa secara mandiri, dilanjut tahap *closure* yaitu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelahnya siswa diberikan lembar angket minat belajar matematika. Selanjutnya guru melakukan refleksi pembelajaran dan mendapatkan hasil, salah satunya yaitu pada tahap *present* model pembelajaran DI pendekatan inkuiri terbimbing masih terdapat sejumlah siswa yang kurang memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang aktif. Hasil refleksi pada siklus I akan dievaluasi pada siklus II.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

b. Siklus II

Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu Senin, 20 Februari 2023. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 JP, saat pertemuan pertama implementasi model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing berjalan sesuai rencana, termasuk pada tahap *present* yang menjadi evaluasi pada siklus sebelumnya, pada tahap ini guru melibatkan peserta didik aktif maju, bertanya dan menjawab, sehingga suasana kelas lebih aktif dari siklus sebelumnya (Gambar 3). Sehingga pada pertemuan pertama siklus II implementasi model DI pendekatan inkuiri terbimbing dari mulai langkah pertama *review* hingga langkah terakhir *closure* semua dapat terlaksana dengan baik. Pertemuan kedua siklus II yaitu Senin, 27 Februari 2023, dengan waktu pelaksanaan 2 JP menggunakan model pembelajaran DI pendekatan inkuiri terbimbing, guru melaksanakan tahapan model pembelajaran dengan maksimal, siswa juga terlihat sangat antusias

dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengerjakan tes prestasi belajar dengan penuh semangat, selanjutnya seperti siklus sebelumnya pada tahap *independent practice* guru memberikan tes prestasi belajar untuk dikerjakan siswa secara mandiri, dan setelah tahap *closure* siswa diberikan lembar angket minat belajar matematika. Hasil pada siklus II dari pelaksanaan implementasi model DI pendekatan inkuiri terbimbing, tes prestasi belajar, serta angket minat belajar, semua mengalami kenaikan signifikan dari siklus sebelumnya.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

3. Pengamatan

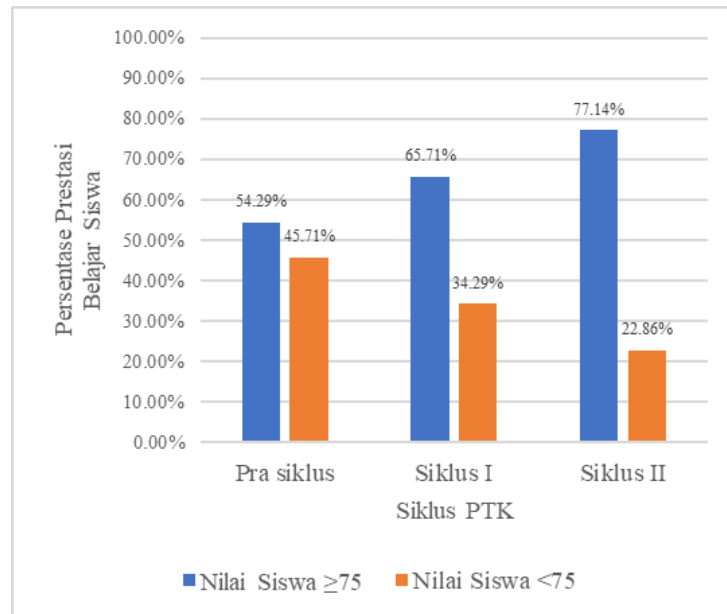
a. Tes Prestasi Belajar

Hasil tes pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai tes prestasi belajar siswa. Nilai siswa ≥ 75 saat pra siklus yaitu 54,29% atau 19 siswa, siklus I yaitu 65,71% atau 23 siswa, dan pada siklus II yaitu 77,14% atau 27 siswa (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Siswa ≥ 75	19 siswa	23 siswa	27 siswa
Nilai Siswa < 75	16 siswa	12 siswa	8 siswa

Pra siklus sampai akhir siklus terdapat kenaikan persentase 22,85% jumlah siswa kelas X-J yang memiliki nilai ≥ 75 sehingga dapat mencapai target yaitu $\geq 75\%$. Pada Gambar 4 juga terlihat kenaikan presentase nilai tes prestasi belajar dari pra siklus sampai siklus II secara klasikal.



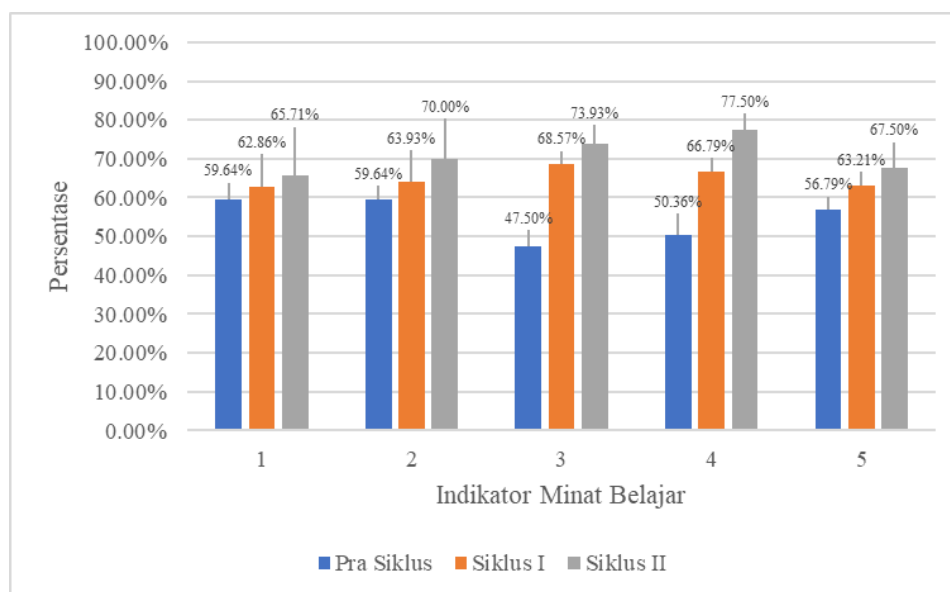
Gambar 4. Persentase Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

b. Angket Minat Belajar

Angket minat belajar yang disebarakan kepada seluruh siswa X-J memiliki lima indikator yaitu: (1) Memiliki ketertarikan belajar matematika, (2) Memahami materi matematika dengan baik, (3) Semangat menyelesaikan permasalahan matematika, (4) Termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan soal latihan, (5) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan (Fu'ad dkk., 2019; Mashuri dkk., 2019). Berdasarkan hasil angket, didapatkan bahwa pada indikator 1 saat pra siklus 59,64% menjadi 65,71% pada siklus terakhir (Gambar 5), artinya model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat memberikan dorongan positif terkait ketertarikan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Selanjutnya pada indikator 2, terdapat peningkatan persentase sebesar 10,96% dari pra siklus 59,64% menjadi 70,00% pada siklus II, sehingga dapat dikatakan siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mempelajari materi matematika.

Indikator 3 mengalami peningkatan persentase yang signifikan. Dari pra siklus sebesar 47,50%, meningkat menjadi 73,93% pada siklus I, hal ini memiliki arti model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing mampu membangkitkan semangat siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sementara itu, pada indikator 4 terjadi kenaikan persentase yang awalnya 50,36% saat pra siklus menjadi 77,50% ketika siklus II, artinya terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan soal latihan matematika, hal ini karena soal atau permasalahan yang diberikan dapat dijawab dengan tepat dan terstruktur sesuai yang disampaikan guru melalui model DI dengan inkuiri terbimbing. Persentase pada indikator 5 juga mengalami kenaikan dari 56,79% pada pra siklus menjadi 67,50%

pada siklus II, dapat diartikan siswa memiliki minat dan motivasi untuk mempelajari ulang materi yang telah diajarkan.



Gambar 5. Hasil Analisis Angket Minat Belajar

Kenaikan persentase total angket dari pra siklus 54,79% dengan kriteria rendah menjadi 70,57% pada siklus II dengan kriteria tinggi dapat dilihat pada Tabel 2. Secara keseluruhan setiap indikator angket minat belajar mengalami kenaikan persentase dari pra siklus sampai siklus II, oleh karenanya implementasi model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Warniti (2020) yang juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki pengaruh kuat terhadap minat belajar siswa.

Tabel 2. Persentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa

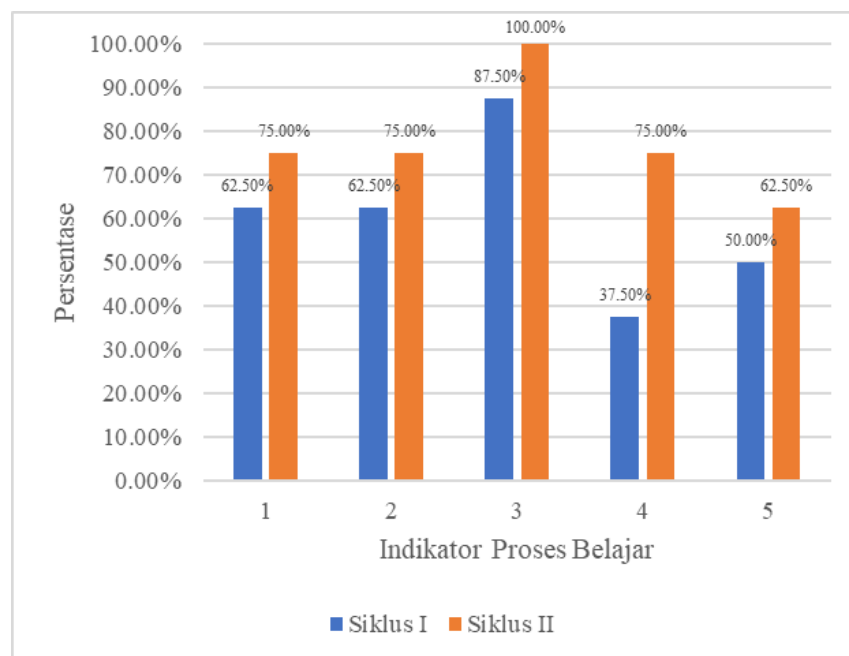
Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase	54,79%	65,07%	70,57%
Kriteria	Rendah	Sedang	Tinggi

c. Pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran memiliki lima indikator yaitu: (1) Keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran, (2) Penggunaan media atau bahan ajar yang variatif, (3) Bimbingan guru (*scaffolding*) kepada siswa yang membutuhkan bantuan, (4) Kolaborasi aktif saat pembelajaran antar siswa atau siswa dengan guru, (5) Evaluasi dan umpan balik positif (Iswara & Sundayana, 2021; Sadiyyah dkk., 2019). Setelah melalui proses analisis lembar observasi yang dilakukan pada setiap siklus, terlihat bahwa terjadi konsistensi peningkatan pada setiap

indikator yang diamati. Pada indikator pertama, terlihat adanya peningkatan persentase 62,50% pada siklus I berubah menjadi 75,00% pada siklus II (Gambar 6), hal ini dapat dikatakan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Indikator kedua juga terlihat adanya kenaikan persentase dari 62,50% pada siklus I menjadi 75,00% pada siklus II, ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan berbagai macam media atau bahan ajar yang beragam sesuai kebutuhan siswa saat proses pembelajaran.

Indikator ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan, persentase indikator ini meningkat dari 87,50% di siklus I dan 100,00% di siklus II, hasil ini mengindikasikan bahwa guru memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa yang membutuhkan bantuan, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami materi. Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada indikator keempat, di mana persentase meningkat dari 37,50% pada siklus I menjadi 75,00% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi dan kerja sama antara siswa, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir, pada indikator kelima terlihat kenaikan persentase dari 50,00% saat siklus I dan 62,50% saat siklus II, artinya guru berhasil melaksanakan evaluasi juga *feedback* kepada setiap siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman dan kinerjanya dalam mata pelajaran matematika.



Gambar 6. Hasil Analisis Observasi Proses Pembelajaran

Persentase total observasi siklus I 60% dengan kriteria baik menjadi 77,5% pada siklus II dengan kriteria baik sekali dapat dilihat di Tabel 3. Melalui analisis lembar observasi proses pembelajaran model DI pendekatan inkuiri terbimbing pada setiap siklus, dapat ditarik hasil

bahwa implementasi model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan bahan ajar yang variatif, bimbingan guru kepada siswa, kolaborasi aktif siswa, serta evaluasi dan umpan balik positif. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing membuat siswa menjadi aktif dan interaktif saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran (Amani dkk., 2021; Iswara & Sundayana, 2021; Warniti, 2020).

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persentase	60%	77,5%
Kriteria	Baik	Baik Sekali

4. Refleksi

Pelaksanaan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dari hasil pengamatan pada lembar observasi, diketahui bahwa guru telah melaksanakan semua tahapan yang sesuai dalam modul ajar serta sintaks model DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing. pada siklus I 60% dengan kriteria baik dan siklus II 77,5% dengan kriteria baik sekali. Keberhasilan suatu penelitian dapat dikatakan tercapai jika telah menggapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jakni, 2017). Target dari penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi dengan persentase $\geq 75\%$ siswa kelas X-J memiliki nilai tes ≥ 75 dan minat belajar matematika siswa $\geq 70\%$ dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan dalam dua siklus dengan mengimplementasikan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi Statistika di kelas X-J MAN 2 Kota Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar 22,85% karena saat pra siklus hanya 54,29% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan di akhir siklus 77,14% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , hal ini karena model DI dengan inkuiri terbimbing dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik dan terstruktur, sehingga secara tidak langsung akan memunculkan minat tinggi siswa dalam belajar matematika yang berkaitan dengan prestasi belajarnya, sejalan dengan penelitian Amani dkk. (2021) yaitu model pembelajaran DI dan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Minat belajar matematika siswa juga meningkat 15,78% karena pada pra siklus hanya mendapat total persentase 54,79% dengan kriteria rendah, dan di akhir siklus mendapat total persentase 70,57% dengan kriteria tinggi, Islamiah (2019) juga berpendapat bahwa prestasi belajar berbanding lurus dengan minat belajar siswa, sehingga jika prestasi mengalami peningkatan signifikan, maka minat belajar juga akan meningkat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan PTK yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi serta minat belajar siswa kelas X-J MAN 2 Kota Semarang pada materi Statistika pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai tes prestasi belajar ≥ 75 hingga akhir siklus, dimana persentase siswa kelas X-J yang mencapai nilai tersebut telah mencapai target yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Ketika pra siklus persentase dari 35 siswa yang memiliki nilai tes prestasi belajar ≥ 75 ialah 54,29%, persentase siklus I 65,71%, dan pada siklus II memiliki persentase 77,14%. Hasil persentase total angket minat belajar juga mengalami kenaikan hingga akhir siklus yaitu pra siklus 54,79% dengan kriteria rendah, siklus I 65,07% dengan kriteria sedang, dan siklus II 70,57% dengan kriteria tinggi. Dukungan untuk hasil tersebut dapat ditemukan melalui pengamatan proses pembelajaran, yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 60% dengan kriteria baik, menjadi 77,5% pada siklus II dengan kriteria baik sekali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi dan minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

E. Daftar Pustaka

- Amani, R. A. D. S. S., Mawarsari, V. D., & Suprayitno, I. J. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning Dipadu Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII. Diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, Unimus, 25 November 2021 (hal. 585-591). Kota Semarang: Prosiding Seminar Nasional Unimus. Diakses dari <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/828>
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, Unindra, 2020 (hal 135–144). Jakarta Selatan. Diakses dari <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4774>
- Boxer, A. (2020). *Guide to Explicit & Direct Instruction: An Evidence-informed Guide for Teachers*. Suffolk, John Catt Educational.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Euclid*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Fu'ad, S. N., Khoir, N., F. D. J. N., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Reward and Punishment di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160–178. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i2.1617

- Hanipah, H., & Sumartini, T. S. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning dan Direct Instruction. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1028>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 451–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.91>
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Semarang, Bumi Aksara.
- Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 223–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1258>
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung, Alfabeta.
- Mardhiyah, U., & Purwaningrum, J. P. (2021). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self-confidence Siswa melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(3), 330–337. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v12i3.7668>
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika: Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112-125. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, Unsika, 2020 (hal. 659-663). Karawang: Prosiding Sesiomadika Unsika. Diakses dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nurbaiti, N. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IX SMP LPMD Suka Maju Rambah. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 240–249. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/view/576/341>
- Purnomo, J. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro. *Journal Focus Action of Research Mathematics (Factor M)*, 3(2), 149–160. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3290>
- Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Berbasis Mobile Learning untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Prisma*, 8(1), 80–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.616>

- Sari, O. P. D., Wulandari, N. A., Umah, W. K., & Mustangin. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematik. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(3), 411. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v12i3.7914>
- Syamsudin, A. (2020). Analisis Kesalahan Coding Pemrograman Java pada Matakuliah Algoritma Pemrograman Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Kediri. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2(2), 102–114. https://doi.org/https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i2.1711
- Thabrani, G. (2022). *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. Diakses dari <https://serupa.id/model-pembelajaran-langsung-direct-instruction/>
- Warniti, G. A. (2020). Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Study Kasus untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2). 95-100. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30197>
- Zetriuslita, Z., Nofriyandi, N., & Istikomah, E. (2020). The Effect Of Geogebra-Assisted Direct Instruction on Students'self-Efficacy And Self-Regulation. *Infinity Journal*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v9i1.p41-48>